

## KONSTRUKSI JURNALISME PERSPEKTIF GENDER (ANALISIS FRAMING BERITA ISU PERSELINGKUHAN NISSA SABYAN DI DETIK.COM)

Ilham Amirullah<sup>1</sup>

Email : [Ilhaamirullah@gmail.com](mailto:Ilhaamirullah@gmail.com)

Arbi Cristional Lokananta<sup>2</sup>

[arbi.lokananta@budiluhur.ac.id](mailto:arbi.lokananta@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

### ABSTRACT

*The problem of gender inequality is increasingly widespread and difficult to solve. The discrimination experienced by women occurs in various aspects of life, both in the public environment, in the fields of education, law, health, politics, economics, even in family life. In this study, the researcher wants to know that Detik.com constructs news about Nissa Sabyan's infidelity issue by using the framing analysis method or modeling frame. This study also uses a constructivist paradigm with a qualitative approach, while the method used is the framing model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The results of this study indicate that in the initial paragraph it explains that Nissa Sabyan has been rumored to be the cause of Ayus and Ririe Fairus' divorce, this is evidenced by the words "highlighted" and "vortex" which are explanatory sentences and emphasize the meaning of the divorce incident of Ayus and Ririe Fairus. . Journalists will use all the discourse strategies to convince the audience that the news that is actually written is true. The researcher concludes that the Detik.com media in packaging the news above only displays quotes from Ayus' sister. Meanwhile, Ayus' sister is already familiar. This has an impact on the objectivity of the news that leads to Nissa Sabyan. Based on the results of research and discussion, the framing analysis used is based on the Zhonndang Pan and Gerald M. Kosicki model. This model has 4 structured elements, namely syntax, script, thematic and rhetorical, by analyzing the news framing of Nissa Sabyan in Pusaran Per Divorce Ayus and Ririe Fairus.*

**Keywords: News, Detik.com, Gender, Nissa Sabyan**

### PENDAHULUAN

Nissa Sabyan jadi perbincangan dimedia sosial setelah kabar dirinya menjadi orang ketiga dalam rumah tangga rekan satu bandnyanya itu Ayus sabyan. Banyak netizen yang yang berkomentar tentang skandal Nissa Sabyan dan Ayus sabyan tersebut. Terpantau pada tanggal 19 februari 2021, pukul 07:12 WIB terdapat ada lebih dari 35 ribu cuitan dalam kurun waktu 24 jam yang menyinggung Nissa Sabyan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi luhur.

<sup>2</sup> Dosen tetap, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi luhur.



**Gambar 1**  
**Diakses pada trending topik twitter indonesia 19 februari 2021**

Dalam kasus ini Nissa Sabyan menjadi pusat perhatian karena ada salah satu kata cacian yaitu 'Pelakor' kepanjangan dari perebut lelaki orang. Sebutan itu ditunjukkan kepada seorang nissa sabya yang terlibat langsung disekandal itu. Padahal, dalam kasus ini bukan hanya dilakukan oleh pihak perempuan saja, melainkan pihak laki-laki juga ikut terlibat langsung. Tetapi dibanyak tempat, sering kita jumpai dengan kasus yang sama cacian makian mengenai perempuan hanya ditujukan ke pihak wanita saja.

Fenomena yang nyata terlihat saat ini adalah isu gender yang dari waktu ke waktu, menjadi perhatian penting dari semua kasus, realitasnya perbedaan gender memberi dampak pada perbedaan status, tanggung jawab dan peran antara perempuan dan laki-laki, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakadilan dalam rana diskriminasi maupun penindasan terhadap perempuan. (Layyin Mahfiana, 2015:111).

Problem ketidakadilan gender ini semakin meluas dan sulit terpecahkan. Diskriminasi yang dialami perempuan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan publik, bidang pendidikan, hukum, kesehatan, politik, ekonomi, bahkan dalam kehidupan berkeluarga sekalipun.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Association for Progressive Communications* (APC) Ada tiga kelompok orang yang paling berisiko mengalami kekerasan berbasis gender. Antara lain seseorang yang terlibat hubungan intim, kelompok profesional yang terlibat dalam ekspresi publik (aktivis, jurnalis, penulis, peneliti, musisi, hingga *public figure*), serta penyintas dan korban penyerangan fisik.

Kristian erdianto dalam artikel Kompas.com menyebutkan Perubahan situasi demokrasi di Indonesia yang terjadi sejak masa reformasi 1998 dinilai belum sejalan dengan semangat pemenuhan hak asasi manusia (HAM) bagi kaum perempuan. Meski reformasi membawa banyak perubahan dari sisi kebebasan berpendapat, namun saat ini masih banyak ditemui praktik diskriminasi yang dialami oleh perempuan. Menurutnya, praktik diskriminasi tersebut banyak terjadi di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan sipil. Bentuknya pun bermacam-macam, antara lain kekerasan fisik maupun psikis, stigma negatif, bias gender, domestikasi dan marginalisasi.

Saat ini media, khususnya media online dengan segala keunggulannya, tentu saja tidak luput dari menyuguhkan berita kemalangan yang dialami kaum perempuan (Esfand, 2012: 14). Kejahatan dan kekerasan yang bersifat sexist (berdasarkan jenis kelamin tertentu) masih kerap kali muncul, dengan perempuan sebagai objek utamanya.

Hal tersebut sangatlah bebenturan terhadap etika jurnalistik. Pada pasal 16 kode etik jurnalistik yang berbunyi, "Jurnalis menolak kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, agama, pandangan politik, orang berkebutuhan khusus atau latar belakang sosial lainnya" (ajijakarta.org: 2020).

berdasarkan Data Lembaga Layanan ada beberapa kategori Tindak kekerasan yang masuk dalam kategori KBGS yang dilaporkan ke Komnas Perempuan ditahun 2020 berdasar catatan tahunan 2021 yaitu Pendekatan untuk memperdaya (cyber grooming) sebanyak 307 kasus, pelecehan online (cyber harassment) sebanyak 46 kasus, peretasan (hacking) sebanyak 8 kasus, dan penghinaan yang dilakukan dengan bantuan teknologi (malicious distribution) sebanyak 370 kasus, pencemaran nama baik (online defamation) sebanyak 15 kasus.

Tahun 2020 Komnas perempuan mengirimkan 757 lembar formulir kepada Lembaga- lembaga mitranya (Komnas Perempuan) di seluruh Indonesia dengan tingkat respon pengembalian 16%, yaitu 120 formulir yang ini sangat berdampak pada data kasus yang dikompilasi. Tingkat respon pengembalian kuesioner tahun ini turun sekitar 50% dikarenakan kondisi pandemik COVID-19 yang memaksa penyesuaian pada sistem kerja layanan dan memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, Komnas Perempuan melakukan inovasi diantaranya, penambahan pertanyaan tentang proses hukum, kondisi dan keberlangsungan Lembaga layanan, serta pengumpulan data dalam format online (bukan lagi manual). Semua itu memerlukan waktu untuk penyesuaian.

Dampaknya adalah turunnya jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2020 sebesar 31%. Namun demikian, turunnya jumlah kasus tidak dapat dikatakan sebagai berkurangnya kasus kekerasan terhadap perempuan. Sejalan dengan hasil survei Komnas Perempuan tentang dinamika KTP di masa pandemik, penurunan jumlah kasus dikarenakan korban tidak berani melapor karena dekat dengan pelaku selama masa pandemik (PSBB); korban cenderung mengadu pada keluarga atau diam; persoalan literasi teknologi; dan model layanan pengaduan yang belum siap dengan kondisi pandemi (belum beradaptasi merubah pengaduan menjadi online). Sebagai contoh di masa pandemik, pengadilan agama membatasi layanannya, serta membatasi proses persidangan

Uraian data tersebut menunjukkan peningkatan angka kasus kekerasan berbasis gender diruang online hingga banyaknya jumlah laporan yang dilayangkan ke komnas perempuan, maka sepatutnya masalah ini harus mendapat perhatian serius dari semua pihak.

Pemilihan harian detik.com sebagai objek penelitian ini dipilih bukan tanpa alasan. Sebagai media online besar nasional tentunya detik.com memiliki peran yang besar dalam membangun opini publik berdasarkan pemberitaan yang disampaikannya. Detik.com hadir sebagai pelopor media online yang tidak hanya memindahkan isi dari media cetak ke online, tetapi langsung hadir dengan versi online. Detik.com menjadi media yang isi beritanya tidak diterbitkan di media cetak. Oleh karena itu, Detik.com disebut sebagai media online mandiri. Detik.com memiliki berbagai macam jenis berita yang disajikan seperti politik, kriminal, kesehatan, lifestyle, dan hiburan dalam

memberikan informasi kepada masyarakat. Detik.com sangat menjunjung tinggi ideologi yang telah mereka sepakati bersama.

Peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana Konstruksi Jurnalisme Perspektif Gender (Analisis Framing Berita Isu Perselingkuhan Nissa Sabyan Di Detik.Com)?

Tujuan Penelitian ini adalah Peneliti ingin mengetahui Konstruksi Jurnalisme Perspektif Gender (Analisis Framing Berita Isu Perselingkuhan Nissa Sabyan Di Detik.Com).

### **Metode Penelitian**

Model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan objek penelitian pemberitaan isu perselingkuhan Nissa Sabyan di Detik.com yang telah dipilih dan dianalisis. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan di bingkai oleh media. Tiap hari kita menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media. Ada dua esensi utama dari framing tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang di tekankan adalah isi (content) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan serta mengumpulkan fakta-fakta dari persoalan yang ada di dalam teks berita. Dari data yang sudah dihimpun setelahnya akan dikaitkan pada teks yang akan dimuat pada berita yang akan diteliti. Dalam hal ini teks pada berita akan memperlihatkan bagaimana memaparkan persoalan yang ada di lapangan dengan penggunaan kalimat yang menonjolkan suatu makna tertentu serta fakta- fakta yang diseleksi sebelumnya untuk membangun kembali realitas yang baru untuk disajikan kepada khalayak.

Subjek pada penelitian ini media online Detik.com sebagai subjek dikarenakan media online detik.com yang mengkonstruksi berita isu perselingkuhan Nissa Sabyan dan Ayus. sehingga Detik.com telah membungkus teks berita tersebut (frame media).

Objek dalam penelitian ini adalah potongan - potongan teks berita media online detik.com dalam isu perselingkuhan Nissa Sabyan dan Ayus Sabyan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan skunder, data primer yaitu berita-berita langsung (straight news) terkait pemberitaan isu perselingkuhan Nissa Sabyan dan Ayus Sabyan pada berita media online Detik.com.

Data sekunder didapat dari buku-buku atau studi kepustakaan, wawancara, para ahli teori, peneliti juga browsing menggunakan internet, teks, dan literatur.

Tenik analisis data Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dikarenakan menganalisis teks berita sehingga tidak dapat berhubungan dan berkaitan dengan jumlah ataupun angka-angka. Hal ini yang menjadi asumsi dasar penelitian ini menganalisis data dengan pendekatan deskriptif melalui tulisan ilmiah.

Salah satu syarat untuk memahami dan menentukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pembuktian validitas data, Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen, validitas dalam metode metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan orang yang bekerja dilapangan Peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (credibility), dengan menggunakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu ketekunan/keajegan pengamatan, Hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa, Peneliti melakukan pengamatan dalam hal ini yaitu pengamatan pada berita-berita yang diproduksi oleh media online Detik.com mengenai berita isu perselingkuhan Nissa Sabyan dan Ayus Sabyan.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis framing ini dilakukan terhadap berita yang dimuat oleh situs berita media online Detik.com tentang berita isu perselingkuhan Nissa Sabyan dan Ayus Teks berita yang tayang di situs media online Detik.com berjumlah 6 item berita. Dari 6 item berita yang tayang di situs media online Detik.com dipilih 4 berita yang dinilai memiliki lebih banyak unsur unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

**TABEL 1**  
**FRAME DETIK.COM Konstruksi Berita Isu Perselingkuhan Nissa Sabyan dan Ayus**

Elemen	Berita 1	Berita 2		Berita 3	Berita 4
<b>Sintaksis</b>	Detik.com lebih menampilkan profil Nissa Sabyan dengan menyebutkan penghargaan yang berhasil diraih oleh Nissa Sabyan namun tetap menampilkan sisi yang menilai Nissa Sabyan adalah orang yang dituding sebagai pelakor dalam	Detik.com lebih menampilkan pendapat dan pernyataan Fadhila Nova yang memberi pernyataan bahwa Nissa Sabyan adalah orang ke tiga dalam hubungan Ayus dan Ririe Fairus		Detik.com lebih menampilkan pendapat dan pernyataan Fadhila Nova yang memberi pernyataan bahwa Nissa Sabyan menjadi penyebab Ayus dan Ririe Fairus bercerai dengan menampilkan 9 pernyataan yang ditampilkan	Detik.com lebih menampilkan pendapat dan pernyataan Fadhila Nova yang memberi pernyataan bahwa Keluarga Ayus Sabyan ikut memberikan klarifikasi terkait kabar Nissa Sabyan yang jadi selingkuhan Ayus atau atau Ahmad Firdaus

	rumah tangga Ayus dan Ririe Fairus				
<b>Skrip</b>	Detik.com memberikan sisi yang lebih menonjolkan profil Nissa Sabyan dengan menyebutkan berbagai penghargaan yang berhasil diraih oleh Nissa Sabyan.	Detik.com memberikan sisi yang lebih menonjolkan bahwa Nissa Sabyan memang orang ketiga diantara Ayus Sabyan dan Ririe Fairus.		Detik.com memberikan sisi yang lebih menonjolkan pernyataan Fadhila Nova yang memberikan pendapat bahwa Nissa Sabyan menjadi penyebab Ayus dan Ririe Fairus bercerai dengan menampilkan 9 pernyataan yang ditampilkan.	Detik.com memberikan sisi yang lebih menonjolkan bahwa adanya dugaan perselingkuhan antara Ayus dan Nissa Sabyan. Hubungan antara keyboardist dan vokalis itu diisukan berubah menjadi spesial.
<b>Tematik</b>	Media Detik.com menjelaskan bahwa Nissa Sabyan adalah nama panggilan. Sedangkan nama aslinya yaitu Khoirunnisa.  Ini merupakan penekanan yang ditampilkan oleh media Detik.com agar infotmasi yang disebarkan secara keseluruhan sampai kepada khalayak dengan memperjelas nama Nissa Sabyan itu.	Media Detik.com menjelaskan bahwa Ayus Sabyan telah menikah Resmi dengan Ririe Fairus dan sudah dikaruniai dua orang anak		Media Detik.com menjelaskan bahwa Nissa Sabyan sedang ramai di perbincangkan. Karena namanya terseret kepusaran perceraian antara Ayus dengan Ririe Fairus.	Media Detik.com menampilkan penjelasan adik Ayus yaitu Fadhila Nova yang menyebut Ada pengakuan juga dari kakaknya dan Nissa, mereka saling mencintai
<b>Retoris</b>	Menekankan kata “orang	Menekankan kata “beredar”		Menekankan kata “disorot”	Menekankan kata “Membeberkan”

	ketiga” diartikan bahwa Nissa sabyan adalah orang yang berada di tengah tengah hubungan ayus dan ririe dan menyebabkan kandasnya hubungan pernikahan ayus dan ririe.	menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pu.sar.an yang berarti sesuatu yang berpusar, putaran, kisan, dapat dimaknai pada berita ini Detik.com menekankan makna dan fakta atas peristiwa bahwa Nissa Sabyan lah orang yang berada di antara kasus perceraian Ayus dan Ririe Fairus		dapat di artikan sebagai Nissa Sabyan sedang menjadi pusat perhatian utama dalam kasus perceraian Ayus dan Ririe Fairus. “Pusaran” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pu.sar.an yang berarti sesuatu yang berpusar, putaran, kisan, dapat dimaknai pada berita ini Detik.com menekankan makna dan fakta atas peristiwa bahwa Nissa Sabyan lah orang yang berada di antara kasus perceraian Ayus dan Ririe Fairus.	di KBBI adalah: membentangkan. Artinya bahwa detik,com ingin memberi penekanan terhadap pembaca bahwa keluarga Ayus telah Mwmbentangkan, menyatakan hal yang sebenarnya terjadi terhadap isu perselingkuhan ini.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada keseluruhan analisis ini, sekilas memang tampak Detik.com mengkonstruksi beritanya secara objektif dan menampilkan realitas seolah alamiah. Pada kenyataannya berita yang diproduksi bukanlah sebuah realitas riil atau nyata. Artinya, berita bukanlah cerminan dari realitas sesungguhnya, melainkan hasil konstruksi pada para pengelola media dan juga ada faktor-faktor dalam *framing* berita tersebut.

Secara kasat mata, terdapat indikator *frame* media yaitu Detik.com tidak memihak pada Nissa Sabyan dan menilai Nissa Sabyan adalah peyebab utama perceraian Aus dan Ririe Fairus. Selanjutnya Detik.com melihat Nissa Sabyan tersebut PELAKOR, Artinya Nissa Sabyan dapat dikatakan sudah salah sebab telah melakukan hubungan perselingkuhan, padahal dalam kasus ini bukan hanya dilakukan oleh pihak perempuan saja, melainkan pihak laki-laki juga ikut terlibat langsung. Tetapi dibanyak tempat, sering kita jumpai dengan kasus yang sama cacian makian mengenai perempuan hanya ditujukan ke pihak wanita saja.

Realitas tampak hanyalah buatan manusia, namun sesungguhnya realitas telah dikonstruksikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa realitas ditampilkan dalam pemberitaan adalah “Detik.com tidak memihak pada Nissa Sabyan dan menilai Nissa Sabyan salah Telah melakukan hubungan percintaan”.

## Simpulan

Kualitas pemberitaan mengenai perempuan di Detik.com, seperti yang telah diuraikan dalam hasil penelitian, masih ditemukan beberapa potongan teks berita yang tergolong bias gender dan terkesan merugikan perempuan dalam kasus perselingkuhan. Perempuan selalu digambarkan dan ditonjolkan dalam pemberitaan kasus perselingkuhan, kepentingan komersial media dengan penyajian berita yang mendahulukan clickbait melalui Search Engine Optimization (SEO) berakibat pada penyajian pola berita yang buruk dengan menstigmatisasi perempuan dalam berita-berita yang patriarkis maupun pornografis baik dari segi tulisan bahasa yang digunakan maupun visualisasi gambar yang disajikan.

Media tidak lagi harus berada pada sikap objektif pada berita perempuan terutama pada kasus perselingkuhan. Media berhak menentukan untuk menjadikan media daringnya sebagai alat memperjuangkan dan memberdayakan perempuan untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender dalam framing media kasus kekerasan perselingkuhan.

## Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2012. *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara
- Mukaromah, Imam. 2017. "Bias Gender Dalam Konstruksi Media Cetak Studi Kasus Rubrik Berita "Nah Ini Dia" di Pos Kota". *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1(1). 312-322
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dudi Sabil. 2015. *Keruntuhan Jurnalisme*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryawati, Indah. 2015. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

## Sumber Online:

<https://www.detik.com/> diakses pada 27 November 2021

<https://twitter.com/> diakses pada 28 November 2021